

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroesophageal reflux disease (GERD) merupakan masalah kesehatan tersering yang dialami oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut definisi dari Montreal, GERD ialah suatu penyakit yang ditandai dengan adanya refluks dari cairan dan isi perut menuju esophagus yang dapat menyebabkan beberapa gejala tidak nyaman dan berbagai komplikasi (Clarrett & Hachem, 2018a). Beberapa diantara gejala tipikal GERD diantara lain seperti *heart burn* atau nyeri ulu hati, regurgitasi, dan nyeri dada (Eusebi et al., 2018a). Faktor-faktor yang dapat menjadi faktor risiko dari munculnya GERD adalah seperti merokok, konsumsi alkohol, serta penggunaan obat-obatan antinyeri seperti obat anti inflamasi Non-Steroid (OAINS) (Martín-De-Argila & Martínez-Jiménez, 2013). Menurut studi yang dilakukan oleh Cryer B dan Spechler S (2000), OAINS dipercaya dapat meningkatkan durasi dari refluks asam lambung (Martín-De-Argila & Martínez-Jiménez, 2013) sehingga menyebabkan terjadinya GERD.

Prevalensi GERD di dunia pada tahun 1990 mencapai 441,57 juta kasus dan terus meningkat hingga mencapai 783,95 juta kasus pada tahun 2019. Peningkatan selama 29 tahun tersebut mencapai angka 77,53% (Zhang et al., 2022). Sedangkan sebuah studi oleh Syam, A.F, Florentina, C.P.H, dan Dadang, M (2016) membuktikan bahwa prevalensi kejadian GERD di Indonesia pada tahun 2016 mencapai angka 27,4% (Aisiyah et al., 2022). Sebuah studi pada tahun 2020 juga menyatakan bahwa prevalensi GERD di suatu rumah sakit rujukan primer di Jakarta

mencapai 49% pada tahun 2018. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa prevalensi GERD cukup tinggi, sehingga masih sangat diperlukan *update* dari berbagai penelitian terkait GERD ini (Diana & Nurman, 2020).

Salah satu faktor pencetus yang dipercaya dapat memicu terjadinya GERD adalah konsumsi obat antinyeri; Obat Anti Inflamasi Non-Steroid (OAINS). Menurut penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, OAINS termasuk salah satu obat yang paling sering digunakan di dunia. Sekitar 7,3% pasien lansia berusia diatas 60 tahun setidaknya mendapatkan satu resep OAINS setiap tahunnya (Wongrakpanich et al., 2018). Jumlah obat OAINS di Indonesia yang tersimpan di rumah tangga adalah sebanyak 24.496 yang disimpan oleh 20.516 rumah tangga (Soleha et al., 2018). Data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa dari seluruh provinsi di Indonesia, provinsi tertinggi dalam penggunaan obat OAINS adalah Jawa Timur. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar menyebabkan terjadinya peningkatan penggunaan obat-obatan secara bebas sehingga OAINS dapat beredar secara bebas (Soleha et al., 2018).

Berdasarkan data-data dan poin-poin yang telah disampaikan pada paragraf-paragraf sebelumnya, kami ingin meneliti mengenai pengaruh penggunaan jangka panjang OAINS terhadap GERD pada Rumah Sakit Amelia Pare. Penelitian ini akan melalui beberapa tahap yaitu tahap membaca rekam medis dan melalui wawancara. Dengan mengetahui hubungan penggunaan jangka panjang OAINS dengan GERD, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk referensi penelitian selanjutnya dan dapat berkontribusi untuk membantu mengembangkan metode

terapi serta pencegahan sehingga insiden kejadian GERD di Indonesia dapat berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan penggunaan jangka panjang obat anti inflamasi Non-Steroid terhadap kejadian gastroesophageal reflux disease pada pasien poliklinik di Rumah Sakit Amelia Pare?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan jangka panjang obat anti inflamasi nonsteroid terhadap kejadian gastroesophageal reflux disease pada pasien poliklinik di Rumah Sakit Amelia Pare

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi karakteristik responden penelitian pada pasien poliklinik di Rumah Sakit Amelia Pare
2. Untuk mengetahui distribusi penggunaan OAINS pada pasien poliklinik di Rumah Sakit Amelia Pare
3. Untuk mengetahui distribusi GERD yang dinilai menggunakan GERD-Q pada pasien poliklinik di Rumah Sakit Amelia Pare
4. Untuk mengetahui hubungan karakteristik responden terhadap GERD pada pasien poliklinik di Rumah Sakit Amelia Pare
5. Untuk mengetahui hubungan penggunaan jangka panjang OAINS terhadap GERD pada pasien poliklinik di Rumah Sakit Amelia Pare

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya terkait OAINS dan GERD

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1. Manfaat untuk Ilmuwan

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian obat OAINS pada pasien dengan GERD
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi literatur selanjutnya

1.4.2.2. Manfaat untuk Pasien

1. Dapat memberikan pengetahuan baru bagi pasien terkait hubungan OAINS dengan GERD

